

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING SAAT COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS SMAN 1 LABUHAN HAJI

Ririn Candra Andriana*

SMAN 1 Labuhan Haji, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05 Mei 2021

Received in revised form

10 Juli 2021

Accepted 19 Juli 2021

Available online 31

Agustus 2021

Kata Kunci:

Covid-19; Daring;

Prestasi Belajar

Keywords:

Covid-19; Online; Learning

Achievement

Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring untuk mitigasi persebaran virus. Menggunakan metode kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan menyajikan dampak pembelajaran daring pada pelajaran Geografi kelas XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji, spesifik materi pokok Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan. Melalui hasil temuan dilakukan evaluasi dan elaborasi untuk peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran daring. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil mengindikasikan, dibanding materi pokok lain, pembelajaran daring berdampak pada penurunan prestasi belajar pada indikator materi Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan, sebesar 40%.

Dari 30 siswa dengan Kompetensi Ketuntasan Minimal 75, 53% tuntas, 47% tidak tuntas, dan nilai rata-rata 75%. Terdapat variasi kendala pendampingan saat belajar daring, seperti orang tua sibuk bekerja, tidak sabar, tidak memahami pelajaran, dan pengadaan internet. Pembelajaran daring membutuhkan inovasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua siswa untuk menemukan solusi yang jitu dan afirmatif.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted many sectors of life, including education. The learning process in schools is carried out boldly to mitigate the spread of the virus. Using a descriptive qualitative method, this study aims to present the impact of bold learning in geography lessons for class XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji, specifically the subject matter of Population Data Processing and Analysis. Through the findings, evaluation and elaboration are carried out to improve the quality and productivity of bold learning. Data obtained through observation, documentation, and interviews. The results of another subject matter, courageous learning has an impact on decreasing learning achievement on the indicators of Population Data Processing and Analysis material, by 40%. Of the 30 students with a Minimum Completeness Competency of 75, 53% completed, 47% did not complete, and the average score was 75%. There are variations of mentoring obstacles when learning to be brave, such as busy parents, impatient, not understanding lessons, and providing internet. daring requires innovation and collaborative learning between teachers, students, and parents to find effective and affirmative solutions.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ririn_candra@yahoo.com

1. Pendahuluan

Tahun 2020 adalah tahun yang mengawali kekhawatiran besar umat manusia terhadap populasinya. Muncul sebuah pandemi, istilah yang awalnya sangat asing di telinga. Pandemi yang disebabkan virus mematikan. Virus ini kemudian dinamai virus *Corona* atau lebih dikenal dengan *Covid-19* (Mas'udi & Poppy, 2020). Walaupun saat ini telah ditemukannya vaksin, namun masih belum bisa menanggulangi penyebaran virus ini. Persebaran pandemi ini telah berdampak pada semua sektor kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Regulasi pembatasan sosial yang diterapkan untuk meminimalisasi penyebaran virus, mengharuskan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, tidak bisa dilakukan lagi, diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Daring merupakan solusi satu-satunya untuk tetap bisa menjalankan sistem pendidikan berdasarkan standar pendidikan yang diberlakukan (Suryatmojo et. al. 2020).

Sudah hampir satu tahun lebih pembelajaran daring dilaksanakan. Diselingi juga dengan pembelajaran luar jaringan (luring) yang sudah ditentukan jadwalnya, agar pembatasan sosial tetap terlaksana dengan baik. Sejak diterbitkannya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, proses Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan ketentuan: (a) BDR melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*; (c) aktivitas dan tugas pembelajaran BDR dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; (d) bukti atau produk aktivitas BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif (Mendikbud, 2020).

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebetulnya telah diatur dalam Undang-Undang (UU) Sisdiknas 2003 bagian ke-10 Pasal 31, yang isinya: (1) PJJ diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) PJJ dapat berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3) PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

PJJ di masa pandemi seperti saat ini mengharuskan siswa belajar dari rumah. Salah satu strategi yang sekaligus merupakan bentuk mitigasi meminimalisasi persebaran Covid-19, adalah pembelajaran daring. Kemajuan teknologi telah memungkinkan pemanfaatan jaringan internet untuk BDR. Dengan jaringan internet para pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar dengan membagikan materi melalui *platform* tertentu, bahkan bisa bertatap muka langsung dengan siswa melalui sambungan video. Sehingga proses komunikasi dua arah pada proses belajar mengajar dimungkinkan; antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru. Diharapkan dengan proses belajar daring siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik, karena media belajar yang digunakan dalam mempelajari materi semakin beragam. Guru memberikan materi dengan merujuk dari berbagai macam sumber, tidak hanya yang telah disediakan secara khusus oleh pemerintah, namun juga dari berbagai sumber dalam *website*, baik itu artikel, video *youtube*.

Abdurrohmam, (2003) menjelaskan bahwa prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap terhadap suatu objek. Prestasi yang diharapkan melalui proses pembelajaran daring adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada Kompetensi Ketuntasan Minimal (KKM), dicirikan dengan siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan bahkan melampaui KKM tersebut. Khusus untuk ketuntasan belajar mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji adalah 75%. Jadi, siswa dianggap sudah mencapai KKM apabila bisa mendapatkan nilai minimal 75. Upaya mendukung ketercapaian KKM, pembelajaran daring mata pelajaran geografi menggunakan *platform Google Classroom (GC)*, materi dan penugasan dikirimkan oleh guru melalui GC, baik berupa *file* materi, video pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Evaluasi pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama pandemi secara umum berjalan

dengan baik. Namun, terkait dengan ketercapaian KKM pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji menunjukkan perbedaan yang signifikan. Khusus pada indikator Materi Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan, ketercapaian KKM siswa sangat rendah. Sedangkan pada indikator materi yang lainnya, ketercapaian KKM siswa menunjukkan hasil yang baik.

Kondisi tersebut tentunya suatu masalah yang harus dikaji, guna memahami secara komperhensif, untuk menemukan solusi mengentaskan kendala yang ada, apakah spesifik merupakan dampak dari strategi pembelajaran daring atau ada faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini yang merupakan hasil penelitian tindakan kelas, bertujuan menyajikan temuan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2020/ 2021, semester genap spesifik pada indikator materi Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan. Mengacu pada hasil temuan, yang dapat menjadi semacam evaluasi pembelajaran, direkomendasikan strategi untuk peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran daring selama pandemi.

2. Metode

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan informasi dan data yang dapat menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 2015) Data diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data primer bersumber dari hasil evaluasi prestasi siswa pada materi pokok Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan sebelum penerapan pembelajaran daring (sebelum pandemi) dan setelah penerapan pembelajaran daring (saat pandemi). Wawancara dengan wali siswa juga menjadi data primer. Instrumen wawancara dikirimkan secara daring kepada siswa yang menjadi sampel, kemudian diteruskan ke wali masing-masing. Hasil dari wawancara tersebut kemudian direkam siswa dan dikirimkan kembali secara daring oleh siswa ke peneliti. Hal ini dilakukan untuk mematuhi pembatasan sosial dari pemerintah, guna mematuhi protokol kesehatan. Wawancara dengan wali murid bertujuan untuk memperoleh informasi dari respon penerapan pembelajaran daring yang diberlakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah capaian nilai KKM kelas IPS 1, terdiri dari 30 siswa, dan 5 wali siswa yang diwawancarai. Analisis data dilakukan dengan reduksi data untuk menemukan hal-hal yang pokok, kemudian disajikan, dan dilakukan penarikan beberapa kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

SMAN 1 Labuhan Haji, beralamat di jalan Hos Cokroaminoto Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, NTB. SMAN ini dirancang sebagai sekolah umum yang memiliki lokasi di pinggir jalan dan dekat dengan wilayah pantai, sehingga sering disebut sekolah pinggiran kota. Walaupun memiliki lokasi pinggiran kota, gedung sekolah, sarana prasarana, serta kualifikasi guru-guru yang mengajar sudah sangat memadai.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Labuhan Haji selama ini sudah sejalan dengan prosedur standar pendidikan yang ditetapkan. Dibuktikan dengan RPP daring yang dibuat oleh guru, dan didistribusikan pada siswa, serta menjadi pegangan bagi orang tua siswa. Mekanisme itu merupakan formulasi dari guru agar produktivitas pembelajaran daring berdampak pada pengetahuan dan sikap. Pada dasarnya dalam setiap situasi, proses pembelajaran membutuhkan peran serta aktif tidak hanya siswa dan guru, tapi juga orang tua siswa. Terlebih pada masa pembelajaran daring, porsi keterlibatan aktif orang tua sangat dibutuhkan – perlu ditingkatkan. Selain itu, penyelarasan pembelajaran daring di SMAN 1 Labuhan Haji dengan prosedur yang ada dapat terlaksana dengan baik berkat koordinasi yang solid antar pemangku kepentingan internal sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini telah melakukan sosialisasi pelaksanaan pembelajaran secara maksimal, melibatkan segenap dewan guru dalam mengupayakan pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Labuhan Haji berpedoman pada surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB dan langkah-langkah pembelajaran yang disepakati oleh KCD. Dalam surat edaran yang diberikan oleh dinas dijelaskan bahwa sebelum tahun ajaran baru 2020/ 2021 sebagai masa transisi dimulai, setiap satuan pendidikan melakukan beberapa persiapan seperti: (1) Menyiapkan perlengkapan protokol kesehatan pelaksanaan PJJ tersedia di setiap satuan pendidikan (sanitasi air tempat cuci tangan, sabun, *hand sanitizer*, masker, *thermogun*, disinfektan, APD, dll.); (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP daring, instrumen penilaian, media pembelajaran daring, daftar nilai, presensi, modul, buku ajar, dll.); (3) Satuan pendidikan

mensosialisasikan persiapan dan rancangan PJJ/ BDR masa transisi tahun ajaran 2020/ 2021 kepada orang tua peserta didik secara daring/ luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Bahan sosialisasi diantaranya mengenai: (a) Maksud, tujuan, dan alasan pembelajaran daring; (b) Inventarisasi ketersediaan sarana pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik; (c) Teknis pelaksanaan BDR, jadwal pembelajaran PJJ; (d) Media pembelajaran yang digunakan dalam PJJ; (e) Guru yang akan mengajar BDR; (f) Bahan, materi, sumber belajar yang akan digunakan (buku, modul, LKPD, dll.) dalam BDRdaring; (g) Pembuatan grup media komunikasi (WA, FB, GC, dll.); (h) Penyerahan sumber bahan ajar, alat pembelajaran, instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam PJJ/ BDR.

Khusus bagi peserta didik baru (siswa kelas 1), satuan pendidikan dapat menghadirkan orang tua peserta didik bersama peserta didik terlebih dahulu secara bertatap dengan protokol kesehatan untuk melakukan koordinasi dan sosialisasi pembelajaran BDR dan pengenalan guru/ sekolah dengan durasi maksimal 1,5 jam pertemuan.

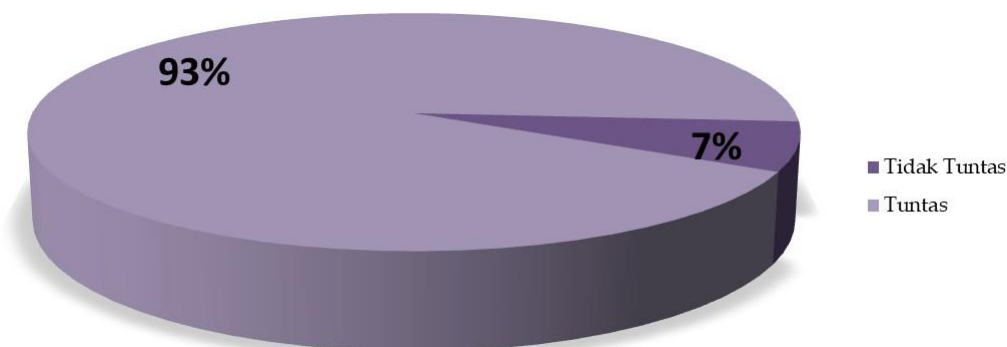
Kepala sekolah memastikan persiapan telah dilakukan di setiap satuan pendidikan masing-masing dengan validasi oleh pengawas sekolah. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMAN 1 Labuhan Haji ini memakai standar pendidikan yang ada dan berpedoman pada dinas pendidikan sesuai prosedurnya.

Pembelajaran daring, akronim dari “dalam jaringan”, adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet sebagai media utama. Penyelenggaraannya sejak awal tahun 2020 merupakan strategi model pembelajaran sekaligus mitigasi pandemi *Covid-19*. Praktek pelaksanaan pembelajaran daring bervariasi, menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah namun tetap selaras dengan standar praturan yang ada.

Bagi guru yang mengajar, dalam melaksanakan daring ini tentunya juga berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, untuk itu kaitannya dengan persiapan perangkat pembelajaran setiap guru mata pelajaran membuat sesuai pedoman yang ada, dalam perencanaan pembuatan RPP disusun dengan RPP daring, yang sedikit berbeda antara RPP sebelumnya. RPP daring lebih singkat perbedaan terletak di kegiatan pembelajarannya. RPP sebelumnya lebih prosedural karena kegiatan bisa berlangsung tatap muka. Untuk RPP daring, kegiatan pembelajarannya hanya pembukaan salam dan doa bersama dirumah masing-masing, dan dilanjutkan penugasan atau video materi yang dishare, kegiatan penutup pun hanya diisi dengan meng-share nilai dan tanya jawab. Untuk alokasi waktu lebih panjang dipembelajaran daring, karena kegiatan belajar di rumah orang tuapun terkadang ada yang bekerja sampai malam sehingga pendampingan anak hanya dilakukan ketika orang tua sudah pulang dari tempat kerjanya. Bahkan kebanyakan siswa tidak di dampingi sama sekali oleh wali nya. Untuk presensi tiap harinya yang di hitung adalah list pengumpulan tugas sebagai patokan bahwa siswa tersebut mengikuti pembelajaran daring di setiap harinya.

Adapun mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan cara memberikan materi mengenai Pengolahan dan Analisis Data Kependudukan melalui GC, baik berupa materi *portable document format* (pdf), video dan *link* pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Pemberian materi maupun penugasan dilakukan sesuai jadwal yang telah di berikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Untuk geografi, materi diberikan seminggu sekali, kemudian baru diberikan tugas dalam bentuk LKPD, kuis dan lainnya.

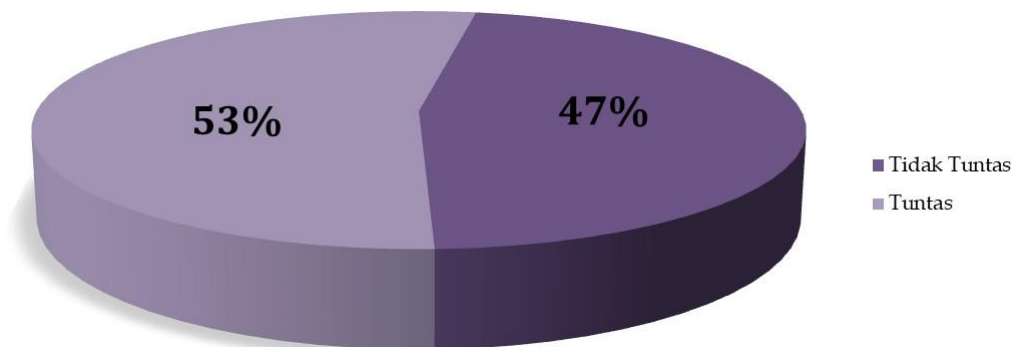
Setiap perubahan cenderung menghadirkan sesuatu yang baru dan membutuhkan penyesuaian. Demikian halnya yang terjadi dengan penerapan pembelajaran daring. Aktivitas pembelajaran dalam jaringan merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru, siswa, dan orang tua. Sistem pembelajaran yang merupakan alternatif di tengah pandemi yang sedang melanda, tentu menghadirkan solusi dan banyak kemudahan. Namun, juga menghadirkan kendala-kendala yang membutuhkan penyesuaian.



Gambar 1 Capaian Hasil Belajar IX IPS 1 Materi Pokok Sumber Data Kependudukan

Mengacu pada hasil evaluasi capaian belajar pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN 1 Labuhan Haji dengan sampel dari kelas XI IPS 1 menunjukkan perbedaan capaian hasil belajar yang sangat signifikan antarsatu materi pokok dengan materi pokok yang lainnya. Dalam penelitian ini digunakan komparasi antara capaian hasil belajar pada materi pokok Sumber Data Kependudukan dengan capaian hasil belajar pada materi Pengolahan dan Analisis Kependudukan selama pembelajaran daring. KKM dalam mata pelajaran geografi adalah 75. Pada materi pokok Sumber Data Kependudukan capaian hasil belajar dari 30 siswa menunjukkan 93% siswa mencapai ketuntasan dan hanya 7% yang belum tuntas (Gambar 1). Rata-rata nilai capaian belajar siswa pada materi pokok ini mencapai 81,83.

Metode pembelajaran dan KKM yang sama juga diterapkan pada materi pokok Pengolahan dan Analisis Kependudukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan pada hasil capaian belajar siswa pada materi ini dibanding dengan materi pokok yang lain. Penurunan mencapai 40%. Pada materi pokok ini 53% siswa mencapai ketuntasan dan 47% belum mencapai ketuntasan (Gambar 2). Rata-rata nilai capaian belajar siswa pada materi pokok ini hanya 75,37.



Gambar 2 Capaian Hasil Belajar IX IPS 1 Materi Pokok Pengolahan dan Analisis Kependudukan

Penurunan hasil capaian belajar siswa pada materi pokok Pengolahan dan Analisis Kependudukan yang sangat signifikan jika dibanding dengan capaian pada materi pokok yang lain menunjukkan adanya indikasi kendala dalam proses pembelajaran daring berkaitan dengan karakter dari masing-masing materi pokok. Jika meninjau Silabus dan RPP materi pokok Sumber Data Kependudukan, pada materi pokok tersebut merupakan materi hitungan dengan banyak rumus dan jumlah nilai yang dihitung cukup besar. Berlainan dengan materi pokok yang lainnya yang hanya merupakan pemahaman teori dan konsep, bersifat hafalan. Temuan ini mengasumsikan bahwa pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah karena pandemi *Covid-19* menuntut inovasi dari guru untuk menerapkan strategi belajar yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing materi pokok. Rosali (2020) melalui hasil analisis penelitiannya mengenai

aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pada jurusan pendidikan geografi di tingkat Universitas – dengan temuan yang cenderung sama – merekomendasikan model pembelajaran daring yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan jangka panjang. Selain itu, dari hasil temuan penelitian ini, keterlibatan aktif orang tua siswa di rumah untuk melakukan pendampingan sangat dibutuhkan, agar hasil dari proses belajar berupa pengetahuan dan keterampilan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tetap tercapai melalui metode pembelajaran daring.

Pembelajaran daring, BDR/ PJJ, menuntut keterlibatan aktif yang kolaboratif antara guru dan orang tua siswa untuk memantau dan mendampingi siswa. Pada sistem pembelajaran konvensional, orang tua siswa relatif tidak merasa wajib melakukan pendampingan dalam proses belajar siswa/anaknya. Orang tua fokus dengan tugas dan fungsi pokoknya; mengurus rumah tangga dan bekerja mencari nafkah. Pendidikan anak sepenuhnya adalah tugas guru di sekolah. Namun, BDR secara daring sangat membutuhkan kehadiran orang tua sebagai guru bagi anaknya, selayaknya guru di sekolah. Hasil temuan yang diperoleh dari wawancara, rata-rata orang tua siswa memiliki kendala yang berbeda-beda terkait adanya pembelajaran daring. Seperti yang diutarakan oleh bapak JE, ia tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anaknya karena harus mencari nafkah:

“Saya tidak pernah mendampingi anak saya belajar, karena saya juga harus mencari uang untuk hidup sehari-hari. Saya hanya percayakan kepada anak saya untuk belajar mandiri. Namun, saya lebih suka melihat anak saya sekolah seperti hari biasanya. Saya kasihan melihat anak saya, dia sering mengeluh karena tidak tahu kalau ada tugas, karena tidak memiliki HP yang memadai. Dia sering tidak mengumpulkan tugas-tugasnya (Wawancara dengan bapak JE, wali murid dari HJ).

Kendala lain yang dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya pada masa belajar daring adalah kurang sabar. Seperti yang ditemukan pada kasus bapak SD. Karakternya yang mudah marah menyebabkan ia sering tidak sabaran saat mendampingi RS anaknya belajar daring:

“Saya kan sibuk bekerja, jadi untuk memantau dan mendampingi anak saya kurang maksimal. Terlebih saya itu tipe orang yang keras, jika anak saya diajarin susah ya saya serahkan saja sama anak saya, tak suruh ngerjain sebisanya. Saya juga dirumah istilahnya kurang waktunya jadi untuk mendampingi pun terbatas” (Wawancara dengan bapak SD, wali murid RS).

Ketidakmampuan orang tua memahami apa yang dipelajari anaknya semakin melengkapi kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring. Orang tua yang diharapkan berperan aktif mendampingi anaknya saat pembelajaran daring di masa Covid-19 ternyata dihadapkan pada kondisi semacam itu. Seperti yang diutarakan oleh bapak MD:

“Dalam pembelajaran daring saya hanya sekedar mendampingi anak saya dengan duduk di sampingnya saja sebentar, karena saya hanya ingin memastikan dia benar-benar belajar atau tidak. Saya tidak bisa membimbingnya untuk belajar karena materi-materi SMA sangat sulit dan saya tidak bisa memahaminya. Setiap dia mengatakan sedang belajar, saya berusaha hanya duduk menemani saja. Anak saya bahkan terkadang tidak suka saya temani, jadi saya awasi saja dari jauh. Saya merasa pembelajaran daring ini tidak begitu efektif, karena sering saya lihat anak saya kebingungan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, karena dia tidak faham dengan materi yang sudah dikirim oleh gurunya lewat google (Wawancara dengan bapak MD, wali murid dari PH).

Jika secara konseptual pembelajaran adalah proses intraksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka, penerapan pembelajaran daring saat pandemi, menuntut peran aktif orang tua siswa layaknya peran guru di sekolah. Namun pada kenyataannya harapan tersebut dihadapkan pada kondisi tidak bisa maksimalnya orang tua siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut. Sehingga pada materi pokok yang memuat konten rumus dan hitungan, seperti materi pokok Pengolahan dan Analisis Kependudukan, 47% dari 30 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Bila menyimak hasil analisis Ratiwi & S., (2020) mengenai peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring yang bermanfaat terhadap perkembangan kognitif anak,, dibutuhkan pengawasan dengan keterbukaan komunikasi untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman dalam mendorong, memotivasi, dan mengarahkan kemauan anak saat belajar.

Bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan wali murid, ditemukan juga komorbid (penyakit bawaan) berupa beban pembelian kuota internet di tengah menurunnya penghasilan para

orang tua. Seperti yang dikeluhkan ibu AH wali murid RN; *“Belajar di masa sekarang ini, sangat merepotkan saya, karena anak-anak saya selalu minta untuk membelikan pulsa. Sedangkan penghasilan saya di masa pandemi ini juga menurun.* Kondisi tersebut juga memunculkan harapan dari wali murid/ orang tua siswa agar anaknya lebih baik belajar seperti sedia kala, belajar langsung di sekolah. Bapak AM wali murid ZF mengatakan; *“Saya lebih senang melihat anak saya belajar ke sekolah seperti biasanya daripada di rumah, karena biaya ke sekolah lebih murah dari pada biaya pulsa internet yang harus saya belikan.* Lemahnya kondisi ekonomi karena pandemi dan pemanfaatan kuota belajar yang masih belum tepat guna, menjadi masalah yang tidak kalah krusialnya pada masa pembelajaran daring. Kondisi semacam ini oleh Briliannur, (2020) yang juga melakukan analisis efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* menjadi penyebab kurang efektifnya pembelajaran daring karena faktor minimnya sarana dan prasarana serta literasi teknologi. Penelitian di tingkat universitas, yang dilakukan Rosali, (2020), selain kendala kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil dilokasi masing-masing siswa juga menjadi kendala saat pembelajaran daring.

4. Simpulan dan Saran

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Daring di SMAN 1 Labuhan Haji telah berjalan dengan baik, sesuai dengan standar pendidikan yang diberlakukan. Dalam pembelajaran Daring selalu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, instrumen penilaian, dan media pembelajaran lainnya. Namun, karakteristik dari masing-masing materi pokok pelajaran ternyata berpengaruh pada hasil pencapaian belajar siswa. Pada materi pokok Pengolahan dan Analisis Kependudukan yang banyak memuat rumus dan hitungan, siswa mengalami kendala belajar secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya capaian hasil belajar siswa, banyak siswa yang tidak tuntas mencapai batas minimal KKM 75. Dari 30 siswa, 47% tidak tuntas. Sedangkan jika merujuk pada materi pokok yang lain yang hanya memuat teori dan konsep, seperti pada materi pokok Sumber Data Kependudukan, hanya 7% siswa yang tidak tuntas dan 93% tuntas. Ketimpangan yang signifikan (sebesar 40%) dari hasil komparasi capaian belajar siswa di dua materi tersebut menunjukkan dampak pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMAN Labuhan Haji. Setelah dilakukan pengamatan, kajian dan analisis, pembelajaran daring yang menuntut keterlibatan aktif orang tua siswa di rumah untuk mendampingi siswa/ anak saat belajar ternyata menghadapi kendala, seperti minimnya waktu luang karena orang tua sibuk bekerja, adanya kecenderungan orang tua yang tidak sabar dalam melakukan pendampingan, orang tua merasa kewalahan melakukan pendampingan karena tidak memahami apa yang dipelajari anaknya, serta biaya pengadaan kuota internet yang dirasa membebani di tengah menurunnya pendapatan ekonomi orang tua karena pandemi.

Komplikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring membutuhkan strategi yang jitu dan bersifat afirmatif. Untuk itu perlu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring setiap akhir bulan antara guru, siswa dan orang tua. Sehingga ketika metode atau sistem daring dirasa kurang cocok atau menghadapi banyak permasalahan, orang tua dan siswa dapat memberi masukan, kemudian guru atau pihak sekolah segera mengambil langkah perbaikan. Pada dasarnya kolaborasi yang kooperatif antara guru, siswa, dan orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Abdurrohman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briliannur. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–37.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas’udi, W., & (Ed.), P. S. W. (2020). *Tata Kelola Penanganan COVID-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Retrieved from <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>
- Ratiwi, R. D., & S., W. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 304–309.
- Rosali, R. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan

Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.